

## PEMBENTUKAN KOMUNITAS BELAJAR GURU SD UNTUK MENGATASI *LEARNING LOSS* DAMPAK COVID-19 DI KEK MANDALIKA

Ilham Syahrul Jiwandono\*, Khairun Nisa, Itsna Oktaviyanti

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

\*Email: [ilham\\_jiwandono@unram.ac.id](mailto:ilham_jiwandono@unram.ac.id)

Naskah diterima: 17-09-2023, disetujui: 15-10-2023, diterbitkan: 26-10-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5677>

**Abstrak** - Situasi Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif dalam pendidikan dan pembelajaran, yaitu adanya kompleksitas permasalahan dalam pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut adalah *learning loss*. *Learning loss* merupakan kekhawatiran pendidik terhadap peserta didik, hilangnya pembelajaran baik secara kognitif dengan pencapaian kompetensi yang seharusnya tercapai menyeluruh akan tetapi tercapai sebagian. Dapat juga berupa kehilangan motivasi belajar, salah satu cara yang digunakan memanfaatkan *e-learning* dan pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu upaya inovasi dan pembaharuan pembelajaran sangat perlu diadakan. Solusi yang dapat diberikan adalah membentuk komunitas belajar guru SD untuk mengenalkan dan praktik berbagai teknik mengajar dengan berbagai situasi dan kondisi serta praktik menggunakan berbagai media pembelajaran digital. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai teknik mengajar dan inovasi pembelajaran di era adaptasi baru, khususnya di dalam komunitas di kawasan KEK Mandalika. Lokasi pengabdian di kawasan KEK Mandalika, khususnya di SDN 1 dan 2 Kuta. Sasaran dalam pengabdian ini adalah Guru SDN 1 dan 2 Kuta. Metode pengabdian melalui tahap koordinasi, observasi, komunikasi, pelaksanaan, evaluasi dan diseminasi. Hasil pengabdian menunjukkan: Guru-guru di SDN 1 Kuta masih banyak yang belum mengetahui tentang berbagai media pembelajaran digital beserta cara pengaplikasiannya, Semua guru merasa terbantu ketika diadakan workshop ini dikarenakan menambah wawasan terlebih dalam mengatasi *learning loss*, Siswa-siswi kelas V di SDN 2 Kuta memperoleh nilai yang kurang pada soal yang telah dibagikan, Guru wali kelas V di SDN 2 Kuta memberikan skor yang tinggi terhadap soal yang telah dimintai untuk divalidasi.

**Kata kunci** : komunitas belajar, *learning loss*, inovasi pembelajaran

### LATAR BELAKANG

Situasi Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif dalam pendidikan dan pembelajaran, yaitu adanya kompleksitas permasalahan dalam pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut adalah *learning loss*. *Learning loss* merupakan kekhawatiran pendidik terhadap peserta didik, hilangnya pembelajaran baik secara kognitif dengan pencapaian kompetensi yang seharusnya tercapai menyeluruh akan tetapi tercapai sebagian. Dapat juga berupa kehilangan motivasi belajar, salah satu cara yang digunakan memanfaatkan *e-learning* dan pengembangan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik (Rhamdan et al., 2021). Guru mengakui bahwa permasalahan

terkait *learning loss* ini tidak lepas dari kemampuan/kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tantangan awal pembelajaran jarak jauh yaitu guru kesulitan mengembangkan materi ajar, kesulitan melayani siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda, dan keterbatasan penggunaan teknologi (Riski Sovayunanto, 2022). Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati & Yulianti (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan dampak kepada orang tua dan guru dimana orang tua harus menyediakan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet. Sedangkan bagi guru, tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial sebagai

media pembelajaran. Oleh karena itu upaya inovasi dan pembaharuan pembelajaran sangat perlu diadakan. Disisi lain, tujuan inovasi adalah untuk meningkatkan yang meliputi peningkatan sumberdaya ketenagaan, dana, sarpras termasuk sistem manajemen operasionalnya. Pemecahan masalah-masalah pendidikan yang sangat kompleks tidak efektif lagi dilakukan pendekatan yang konvensional. Dengan demikian inovasi atau pembaharuan dilakukan untuk menjawab permasalahan pendidikan pada masa Pasca Pandemi Covid-19 seperti saat ini (Jiwandono et al., 2020). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini (Wahidah et al., 2020)

Dengan inovasi, kreativitas dan usaha yang terus menerus, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi berkualitas (Haryati, M.Pd & Sukarno, 2021). Pembaharuan pendidikan adalah upaya yang lebih diminati dan berkembang (Mauliddia et al., 2022). Dengan terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan hasil difusi teknologi informasi daya mempertimbangkan dan kontrak melalui perilaku biologi komunikasi yang dialami oleh para peserta didik baik kondisi sosial yang berkembang diharapkan mampu menghasilkan budaya pembelajaran yang baik (Nurfatimah et al., 2020). Selanjutnya dengan strategi pembelajaran tertentu peserta didik dapat terhubung dengan baik (Suriani et al., 2022). Pemberian tugas atau latihan yang tepat, hakekatnya upaya seorang guru memberikan “peluang” bagi siswa untuk terjadi proses belajar dengan maksimal (Nandang Faturohman, 2020). Terlaksananya sebuah pembelajaran yang baik tentu salah satu

faktor keberhasilannya berasal dari guru. Seorang guru agar berhasil menerapkan pembelajaran jarak jauh tentu harus mampu membawakan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien (Yantoro et al., 2021). Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Samsinar, 2020).

Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk komunitas belajar untuk mengembangkan kompetensi guru dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 untuk mengatasi *learning loss* di kawasan KEK Mandalika.

Berdasar hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan sekolah SDN 1 dan 2 Kuta, diperoleh informasi bahwa saat ini sekolah dan orang tua siswa mengalami keresahan terkait dengan proses pembelajaran pasca Pandemi Covid-19. Adapun permasalahan yang mitra alami sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi dan numerasi yang menurun. Terdapat siswa yang tidak lancar membaca dan berhitung. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.
2. Teknik mengajar yang monoton. Selama ini, tidak ada kreativitas yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran, sehingga terdapat siswa yang mengalami miskonsepsi terhadap materi yang disampaikan guru.
3. Pemanfaatan media digital yang kurang. Era revolusi 4.0 menuntut semua pihak untuk memanfaatkan teknologi digital, termasuk di dunia pendidikan. Berbagai *platform* (zoom, google meet, canva, dll) kurang diminati oleh guru, orang tua dan siswa dikarenakan

selama ini mereka tidak mengenal *platform* tersebut.

4. Kreativitas dan inovasi pembelajaran yang tidak berjalan. Nyamannya proses pembelajaran sebelum pandemi membuat guru mengalami *cultural shock* ketika diharuskan berimprovisasi pada pembelajaran saat pandemi. Proses pembelajaran berubah 180 derajat dibanding sebelum pandemi. *Nah*, hal ini tentu harus disikapi dengan bijak dengan terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode koordinasi, observasi, komunikasi, pelaksanaan, evaluasi dan diseminasi. Hasil dari setiap metode dijabarkan dalam point-point dibawah ini:

### A. Koordinasi

Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk melakukan pembagian tugas dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan. Ada beberapa hal yang dibahas dan perlu untuk dikoordinasikan bersama tim pengabdian, sebab dalam kegiatan ini ada beberapa orang yang terlibat dan tentu akan sangat menunjang terealisasinya kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Koordinasi bersama tim pengabdian dilaksanakan jauh-jauh hari/beberapa hari sebelum dilaksanakannya kegiatan observasi ke tempat pengabdian, dikarenakan perlu untuk mempersiapkan secara matang. Ketika melakukan koordinasi bersama tim pengabdian, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya ada beberapa hal yang dibahas yakni mengenai pembagian tugas, serta kesiapan yang lainnya yang perlu dipersiapkan.

Proses pembagian tugas tersebut tentu mempertimbangkan beberapa hal dikarenakan lokasi pengabdian berjarak cukup jauh sehingga perlu mempertimbangkan perihal waktu, pada pukul berapa tim pengabdian akan terjun langsung ke lokasi, kemudian jarak tempuh juga sangat menjadi pertimbangan untuk mengefektifkan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mengenai pembagian tugas, untuk mempermudah serta mensukseskan terlaksananya kegiatan pengabdian, tentu harus ada kerjasama antar tim pengabdian sehingga ketika itu dilakukan koordinasi bersama tim, ada yang bertugas sebagai moderator dalam kegiatan pengabdian, kemudian ada yang bertugas merekam / membuat dokumentasi selama proses kegiatan pengabdian, serta yang menyampaikan materi pada kegiatan pengabdian, dengan adanya koordinasi bersama tim akan mempermudah dalam pelaksanaan pengabdian.

### B. Observasi

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan mendatangi tempat sasaran kegiatan, yaitu SDN 1 dan 2 Kuta di kawasan KEK Mandalika. Kegiatan ini penting dilaksanakan untuk melihat kondisi nyata pada tempat yang akan menjadi objek pengabdian. Setelah itu dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi objek sasaran. Ketika kegiatan observasi tim pengabdian mengamati objek yang akan menjadi tempat pengabdian yakni di SDN 1 dan 2 Kuta, observasi tersebut dilakukan pada hari selasa tanggal 6 juni 2023 di SDN 1 Kuta dan hari rabu tanggal 14 juni 2023 di SDN 2 Kuta, selain mengamati objek tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Pada saat tim pengabdian wawancara bersama kepala sekolah ada beberapa hal yang dibahas yakni mengenai permasalahan yang memang dihadapi pada sekolah yang dijadikan objek pengabdian, kemudian mengenai kesepakatan dengan pihak sekolah kapan sekiranya

pengabdian akan dilaksanakan yang kemudian disesuaikan dengan jawab yang telah dibuat oleh tim pengabdian, selain itu membahas tentang jumlah peserta pengabdian sehingga menjadi pertimbangan bagi tim pengabdian, dan lain-lain. Adapun dokumentasi sesi observasi objek pengabdian serta wawancara bersama kepala sekolah, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Dokumentasi Sesi Observasi Objek Pengabdian dan Wawancara Kepala Sekolah

### C. Komunikasi

Setelah dilakukan observasi dan mengidentifikasi masalah, tim pengabdian berkomunikasi untuk menyusun rancangan kegiatan pengabdian dan kegiatan mekanisme kegiatan. Tak hanya itu, komunikasi dilakukan untuk menyusun proposal pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan di objek sasaran. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan komunikasi untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh sesama tim pengabdian, namun juga dengan objek sasaran. Komunikasi yang dilakukan dengan objek pengabdian diantaranya program, waktu, tempat, peserta dan rencana detail kegiatan. Tim pengabdian membahas tentang program yang akan dilaksanakan pada 2 objek sasaran yakni di SDN 1 dan SDN 2 Kuta. Waktu yang dibutuhkan selama sehari ketika melaksanakan kegiatan pengabdian dan membutuhkan hari lain untuk melaksanakan observasi, yang mana kegiatan pengabdian

tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2023 di SDN 1 Kuta dan tanggal 14 juni 2023 di SDN 2 Kuta. Program yang dilaksanakan melibatkan seluruh guru di SDN 1 Kuta, sedangkan di SDN 2 Kuta melibatkan seluruh siswa kelas V beserta guru wali kelasnya. Adapun perihal rencana detail kegiatannya di SDN 1 Kuta yakni dimulai dari workshop yakni dengan penyampaian materi dan aplikasi, sedangkan di SDN 2 Kuta tim pengabdian akan membagikan lembar soal kepada seluruh siswa kemudian siswa memberikan jawaban dan memberikan lembar validasi juga kepada guru wali kelasnya untuk menilai sejauh mana kelayakan soal yang telah disusun oleh tim pengabdian. Berikut ini dokumentasi sesi komunikasi bersama objek sasaran:



**Gambar 2.** Dokumentasi Sesi Komunikasi Bersama Objek Sasaran

### D. Pelaksanaan/Pembentukan Komunitas

Setelah semua persiapan sudah dilakukan, kegiatan yang akan dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan *workshop* lalu dilanjutkan dengan pembentukan komunitas belajar. *Workshop* dilakukan dengan cara menjelaskan mengenai strategi meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran pada masa adaptasi baru. Selain itu juga dijelaskan mengenai berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan pentingnya menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran pada masa Covid-19.



Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian tersebut tentu tim pengabdian melakukan sebuah diagnosa mengenai judul pengabdian yang akan dilakukan, apakah judul pengabdian tersebut sesuai dengan objek sasaran. Dikarenakan tim pengabdian menggunakan objek sasarannya yaitu KEK Mandalika sehingga tim pengabdian akan melakukan diagnosa apakah pada wilayah sekitar objek sasaran sesuai dengan judul yang akan diangkat atau tidak. Hal tersebut dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan wawancara terhadap beberapa siswa Sekolah Dasar di sekitar KEK Mandalika untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan judul pengabdian. Kegiatan wawancara siswa ini dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 ketika selesai melaksanakan observasi di SDN 1 Kuta. Adapun dokumentasi sesi pelaksanaan yakni dengan melakukan diagnosa beberapa siswa sekitar KEK Mandalika sebagai berikut:



**Gambar 3.** Dokumentasi Sesi Pelaksanaan Mewawancarai Siswa

Setelah melaksanakan diagnosa pada beberapa siswa di KEK MANDALIKA dengan melakukan wawancara, selanjutnya setelah 1 minggu lebih kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adapun aplikasi yang dijelaskan atau yang disajikan pada workshop akan sangat menunjang proses pembelajaran terlebih pada masa Covid-19 maupun setelahnya. Secara detail pada sesi pelaksanaan pengabdian di SDN 1 Kuta yakni dimulai dari pembukaan, kemudian sambutan dari beberapa pemateri pendamping sebagai pengantar dengan memberikan materi yang berkaitan yang saat itu disampaikan oleh Khairun Nisa, S.Pd., M.Pd., dan Itsna Oktaviyanti, M.Pd., selanjutnya penyampaian materi inti oleh pemateri utama dengan judul "Pembentukan Komunitas Belajar Guru SD Untuk Mengatasi Learning Loss Dampak Covid-19 Di KEK Mandalika" dalam hal ini disampaikan oleh Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd. Guru diminta untuk membentuk komunitas belajar yang kemudian komunitas belajar tersebut mampu untuk mengatasi learning loss dampak covid-19 di KEK Mandalika melalui pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran digital bagi anak SD. Adapun dokumentasi sesi pelaksanaan/pembentukan komunitas di SDN 1 Kuta sebagai berikut:

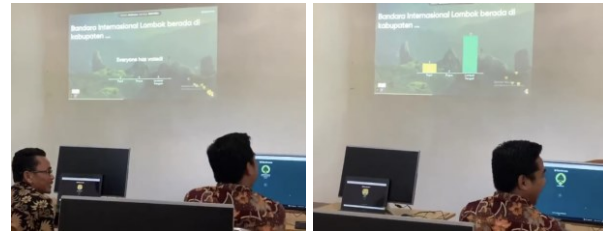


**Gambar 4.** Dokumentasi Sesi Pelaksanaan/Pembentukan Komunitas di SDN 1 Kuta

Berdasarkan paparan sebelumnya, setelah disampaikan materi oleh pemateri utama kemudian peserta mempraktekkan materi yang

telah disampaikan, yakni dengan mengaplikasikannya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung bersama peserta

didik. Aplikasi tersebut banyak kegunaannya, contohnya ketika akan membuat kuis, pilihan ganda, dan lain-lain akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, selain itu dengan menggunakan aplikasi tersebut akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak akan membosankan, terlebih ketika proses pembelajaran dengan menggunakan komputer. Pada proses berlangsungnya workshop/pengabdian, pemateri memberikan contoh sekaligus mengajak peserta untuk bermain game tebak-tebakan dengan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemateri menampilkan soal pada layar, kemudian peserta memberikan jawaban dengan menggunakan komputer masing-masing. Soal/pertanyaan yang diberikan oleh pemateri memiliki batas waktu untuk dijawab oleh peserta, yang kemudian ketika batas waktu untuk menjawab sudah berakhir maka akan ditampilkan langsung jawaban yang telah diberikan oleh semua peserta. Pada layar akan terlihat siapa yang menjawab benar dan salah. Berikut ini dokumentasi sesi pelaksanaan/pembentukan komunitas ketika pengaplikasian materi yang telah disampaikan:



**Gambar 5.** Dokumentasi Sesi Pelaksanaan Pengaplikasian Aplikasi Mentimeter

Adapun kegiatan setelah telah dipaparkan mengenai pelaksanaan pengabdian di SDN 1 Kuta, selanjutnya Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 2 Kuta sedikit berbeda dikarenakan di SDN 2 Kuta hanya membagikan lembar soal kepada seluruh siswa kelas V untuk memberikan jawaban yang tepat, sebelum itu tim pengabdian memberikan lembar validasi soal yang telah disusun kepada guru wali kelas V yang kemudian dijawab/centang sesuai dengan penilaian dari guru wali kelas V sekaligus memberikan skor, kemudian setelah semua soal pilihan ganda tejawab baru kemudian dikumpulkan pada tim pengabdian dan langkah terakhir yakni dengan mengoreksi hasil/jawaban yang telah diberikan oleh siswa-siswi kelas V di SDN 2 Kuta. Adapun dokumentasi sesi pelaksanaan pembagian lembar soal pada siswa kelas V di SDN 2 Kuta sebagai berikut:



**Gambar 6.** Dokumentasi Sesi Pelaksanaan Pembagian lembar soal

### E. Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan evaluasi. Beberapa hal yang

diperhatikan dalam langkah ini yaitu kelancaran proses pengabdian, respon guru dan hasil portofolio guru selama kegiatan. Hal ini penting dilakukan guna menyusun rencana

tindak lanjut yang akan disusun oleh tim. Respon guru sudah baik terutama pada SDN 1 Kuta yang melibatkan semua guru, sangat bersemangat ketika diberikan ilmu oleh tim pengabdian, kemudian pada SDN 2 Kuta jawaban lembar validasi soal yang telah disusun oleh tim pengabdian selanjutnya dibagikan kepada guru memperoleh skor yang sudah sangat layak.

#### F. Diseminasi

Langkah terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan diseminasi sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap jalannya kegiatan terhadap khalayak umum. Bentuk diseminasi ini adalah dengan mengikuti seminar nasional PEPADU 2023 yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Mataram dan artikel hasil pengabdian yang akan dipublikasikan di jurnal nasional bereputasi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan workshop/pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru-guru di SDN 1 Kuta masih banyak yang belum mengetahui tentang berbagai media pembelajaran digital beserta cara pengaplikasiannya
2. Semua guru merasa terbantu ketika diadakan workshop ini dikarenakan menambah wawasan terlebih dalam mengatasi learning loss
3. Siswa-siswi kelas V di SDN 2 Kuta memperoleh nilai yang kurang pada soal yang telah dibagikan
4. Guru wali kelas V di SDN 2 Kuta memberikan skor yang tinggi terhadap soal yang telah dimintai untuk divalidasi

Adapun saran yang diberikan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. Penggunaan media pembelajaran digital agar tetap diimplementasikan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran
2. Guru hendaknya memilih media pembelajaran yang menarik sehingga akan menambah minat peserta didik dalam proses pembelajaran

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian maupun publikasi ilmiah, yaitu FKIP Universitas Mataram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, M.Pd, D. S., & Sukarno, S. (2021). Inovasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 479.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., & Mataram, U. (2020). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP POLITISASI CORONA VIRUS DISEASE ( COVID-19 ) Korespondensi : 4(62)*, 286–299.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 729–734.
- Nandang Faturhman. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 5(1), 55.
- Nurfatimah, Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.

- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, B. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 5(1), 27–39.
- Rhamdan, D., Kule, A., & Mas, S. (2021). Analisis Pemanfaatan e Learning di Masa Pandemi ( Studi Kepustakaan : Learning Loss pada Peserta Didik ). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 432–446.
- Riski Sovayunanto. (2022). LEARNING LOSS DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8, 12–17.
- Samsinar, S. (2020). Mobile learning: Inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Al-Gurfah : Journal of Primary Education*, 1(1), 41–57.
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah. *Jurnal of Classroom Action Research*, 4(1), 100–104.
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), 179–188.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8–15.